

MENINGKATKAN MOTIVASI MINAT BELAJAR SISWA

Totong Heri

totong_heri@uhamka.ac.id

(Dosen Fakultas Agama Islam, UHAMKA Jakarta)

Abstrak:

Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu yang dipelajarinya, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat belajar seseorang tergantung kepada seberapa besar keinginan untuk mendapatkan hasil belajar. Motivasi sangat memiliki peran penting untuk menggerakkan minat belajar. Sering terjadi pada siswa yang tidak memiliki motivasi akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya seorang siswa yang memiliki motivasi akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Betapa penting peran motivasi dalam belajar, karena itu motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Motivasi, Minat, Belajar.*

A. Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sering ditemui anak yang sulit memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan. Banyak faktor yang menyebabkan anak sulit memahami materi, salah satunya adalah strategi/metode belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan media yang menarik siswa akan termotivasi untuk memperhatikan dan tentunya akan lebih memiliki rasa keberminatan mengikuti KBM. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi sangat diperlukan oleh siswa karena hal ini berpengaruh terhadap banyak sedikitnya informasi yang dapat diserap siswa pada waktu materi disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar tentu akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi, sehingga siswa akan berusaha menyerap dengan lebih baik. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Motivasi merupakan faktor yang

mempunyai arti penting bagi seorang anak didik.¹

Minat dan motivasi dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat yang tinggi pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan dan termotivasi terhadap mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila minat dan motivasi belajar rendah maka perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan akan sangat berkurang. Jika hal ini terjadi berlarut-larut dan terus-menerus tanpa adanya upaya seorang pendidik untuk membangkitkannya maka bisa jadi siswa tidak akan pernah memahami dan menaruh perhatian terhadap materi pelajaran. Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, anak di kota misalnya, berbeda minat dan kebutuhan dengan anak di desa, demikian anak didaerah pantai berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di pegunungan, demikian lah seterusnya.

Dalam hal pembelajaran, bahan ajaran dan penyampaian sedapat mungkin

¹Djamarah dan Aswan Zain, 2010:148

disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan setiap siswa, meskipun demikian sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat yang dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian, mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Ironisnya, menurut peserta didik guru lah yang menjadi factor penyebab sulitnya mereka belajar, atau guru lah yang menyulitkan. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk meningkatkan motivasi minat belajar siswa (peserta didik). Hanya sebagian kecil saja siswa yang bisa memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan perasaan terpaksa atau takut. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan hasilnya kurang memuaskan sehingga terkesan asal jadi. Dengan kondisi seperti ini, guru perlu mencari upaya bagaimana meningkatkan motivasi minat belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.² Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa

motivasi. Motivasi atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan, merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motivasi pada seseorang mungkin cukup besar, sehingga tanpa motivasi dari luar, dia sudah bisa berbuat. Orang atau siswa tersebut memiliki motivasi internal, pada orang atau siswa lain, mungkin saja tenaga pendorong internal ini kecil sekali sehingga dia membutuhkan motivasi dari luar, yaitu dari guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya. Orang atau siswa seperti itu membutuhkan motivasi external atau dorongan motivasi dari luar dirinya.

Motivasi sangat diperlukan oleh siswa karena hal ini berpengaruh terhadap banyak sedikitnya informasi yang dapat diserap siswa pada waktu materi disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar tentu akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi, sehingga siswa akan berusaha menyerap dengan lebih baik. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik.³

Pembangkitan nafsu atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar. Apa bila untuk membangkitkan nafsu makan bisa menyajikan menu yang menantang, seperti sambal, lalap, sayur asam; dengan menciptakan suasana yang kondusif seperti lesahan dan swalayan. Bagaimana hal nya membangkitkan nafsu belajar peserta didik, bagaimana mengatur menu belajar, bagaimana mengatur lingkungan. Ini penting difikirkan oleh guru. Dan ahli pendidikan

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, 2001. (Jakarta: Balai Pustaka). h. 756

³Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar.*, 2010. (Jakarta: PT Rineka Cipta). h. 148

karena sebagian besar peserta didik kurang bernaifu untuk belajar.

Callahan and Clark (1988)⁴ mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan sesuatu kalau memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan maupun emosi, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar karena motivasi menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dan harus di perhatikan dalam pembelajaran. Para peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi dan mereka akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin terlibat dalam suatu tugas atau kegiatan. Dengan kata lain, peserta didik akan melakukan semua tugas belajarnya dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi/nafsu). Dalam kaitan ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi peserta didik agar kinerja mereka meningkat, karena

motivasi merupakan bagian terpenting dalam setiap kegiatan belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan belajar yang nyata. Menurut Morgan, motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu, Maslow (1970), mengemukakan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus melakukan penelitian tindakan kelas sebagai dasar melakukan penelitian tindakan kelas sebagai dasar untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Setidaknya, setiap guru memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagai mana peserta didik belajar serta menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi belajar dan lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

Dalam rangka membangkitkan nafsu atau motivasi belajar, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya
2. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti

⁴Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.PD, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2009. h. 157-158

3. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik
4. Menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna; serta
5. Memberikan penilaian dengan adil dan transparan

2. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu. Ada beberapa pendapat mengenai minat menurut beberapa ahli:

1. The Liang Gie (1995:28) mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.⁵
2. Crow and Crow (Djaali 2006:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁶

⁵The Liang Gie, . *Cara Belajar yang Efisien.*, 1995. (Yogyakarta: Liberty), h.28

⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan.*, 2006. (Jakarta: Bumi Aksara)h.121

3. Slameto, (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁷

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya.

Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir seperti bakat, melainkan diperoleh kemudian. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

⁷Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*, 2010. (Jakarta: PT Rineka Cipta). h. 180

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Menurut ilmuwan pendidikan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Dalam hal ini, besar kecilnya minat sangat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan perasaan senang tanpa ada tekanan. Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan

menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut⁸

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁹

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

S.C. Utami Munandar (1985:11) menyatakan bahwa minat dapat juga menjadi kekuatan motivasi. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Minat menimbulkan kepuasan. Seorang anak cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang

⁸Slameto. Ibid. h.180

⁹Slameto. Ibid. h.58

didasari oleh minat dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya.¹⁰

Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

3. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Yang berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga. Belajar atau learning, adalah perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman pengalaman. Belajar merupakan salahsatu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan, Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Melalui PTK (penelitian tindakan kelas), guru juga dituntut untuk berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara

optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif dan bergairah memposisikan diri sebagai berikut:¹¹

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempay mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu melakukan penelitian tindakan kelas(PTK) untuk memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik secara berkesinambungan.

Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus

¹⁰Munandar, S.C. Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua.*, 1985. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), h. 11

¹¹Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.PD, *Op.cit.* h. 158-159

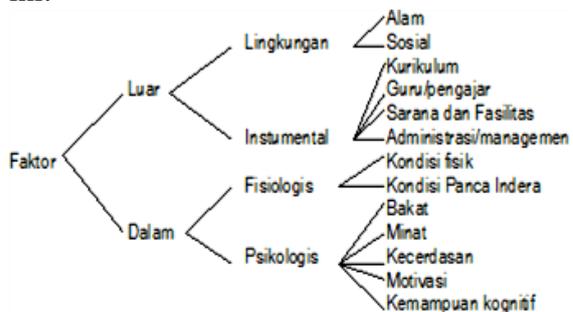
dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam perencanaan pengajaran untuk membangkitkan belajar para siswa, yaitu:¹²

1. Mempersiapkan menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dapat dikurangi atau di hilangkan.
2. Merencanakan dan memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, pemenuhan kebutuhan belajar ini akan membangkitkan motif untuk mempelajarinya.
3. Memberikan sasaran antara, sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas. Sasaran akhir baru dicapai pada akhir tahun, untuk membangkitkan motif belajar maka, diadakan sasaran antara seperti ujian semester, tengah semester, ulangan akhir, kuis dan sebagainya.
4. Memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal-soal yang sulit hanya bisa diterima atau dipecahkan oleh siswa pandai, siswa kurang pandai sukar menguasai atau memecahkannya, oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilihat dari kesesuaian tingkat kemampuan belajar anak . apabila siswa yang kurang pandai atau menguasai dan memecahkan soal, maka berikan bahan atau soal

yang sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan yang dicapai siswa dapat menimbulkan kepuasan dan kemudian membangkitkan motif.

5. Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana belajar yang hangat berisi rasa persahabatan, ada rasa humor, pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian, dapat membangkitkan motif.
6. Adakan persaingan sehat, persaingan atau kompetisi yang sehat dapat membangkitkan motivasi belajar. Siswa dapat bersaing dngan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil yang dicapai oleh orang lain. Dalam persaingan ini dapat diberikan ujian, ganjaran ataupun hadiah.

Prestasi belajar merupakan hasil (kemampuan) seseorang (yang diperoleh) sebagai hasil dari belajar yang dipengaruhi oleh berbagai factor. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari luar dan dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah faktor psikologis. Ketika siswa memiliki minat dan motivasi yang cukup tinggi akan mempengaruhi proses pengajaran dan pembelajaran. Pengaruh itu menyebabkan prestasi belajar yang diraih siswa akan memuaskan.

¹²Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta), 2003. h. 152-153

4. Motivasi Minat Belajar

Pengertian motiv dan motivasi sukar dibedakan secara tegas, sehingga orang sering menggunakannya secara bergantian. Motiv lebih menunjuk padapada suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Antara minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Jika seseorang memiliki motivasi terhadap sesuatu maka akan timbul minatnya terhadap sesuatu tersebut. Maka selanjutnya peneliti menggunakan (memakai) minat dan motivasi secara bersamaan. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Diantaranya melalui penanaman konsep materi pembelajaran yang tepat, memberi peluang/kesempatan siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Motivasi minat merupakan factor kunci bagi kesuksesan pembelajaran dan berfokus pada strategi mengembangkan motivasi, Meliputi:

- a. Menyusun sasaran, target jangka pendek, dan penghargaan
- b. Pentingnya motivasi instrinstik
- c. Pengenalan (acknowledgment) yang memotivasi anak agar belajar bukanlah tanggung jawab satu guru, namun melibatkan seluruh etos sekolah dan iklim sekolah.

Idealnya motivasi haruslah instrinstik-yakni, pembelajar memiliki motivasi diri (*self motivating*). Akan tetapi, untuk meraihnya pembelajar perlu

memiliki sasaran dan keinginan kuat untuk sukses. Anak yang mengalami gangguan belajar, seperti dispraksia dan disleksia, akan menganggap motivasi sebagai tantangan sama halnya kegagalan akan berakibat pada penurunan motivasi. Pernyataan ini sering disebut sebagai ketakberdayaan belajar (*learned helplessness*). Yang penting, pembelajar jangan sampai berada dalam keadaan ini dan karena alasan ini perlu kesuksesan awal ketika mengerjakan tugas baru. Penting pula bahwa ekstrinstik (penghargaan) dan instrinstik (motivasi diri) dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Motivasi belajar dan belajar memotivasi, sangat menentukan kesuksesan pembelajaran efektif. Mobil tidak akan berjalan tanpa bensin, anak tidak akan belajar tanpa motivasi. Pada saat yang sama tidak semua siswa secara intuitif dan instrinstik termotivasi untuk belajar. Beberapa anak perlu dimotivasi dan guru harus mengembangkan sarana dan metode untuk memungkinkan dan memudahkan motivasi ini.¹³

1) Motivasi karena tugas

Bagi banyak orang pandangan tau pemikiran tentang tipe tugas tertentu sudah cukup mampu mengurangi motivasi. Karena itu ada tanggung jawab guru untuk mengembangkan tugas yang dapat dikerjakan dengan baik. Pada gilirannya keadaan ini merupakan hambatan utama yang pertama yang harus diatasi agar dapat mempertahankan motivasi. Beberapa pembelajar, jika mereka punya pengalaman kegagalan berulang kali, akan benar-benar berkurang motivasinya dan sama sekali tidak ingin belajar materi baru dengan cara

¹³Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Setrategi*. (Jakarta: PT Indekeks, 2009), h. 20-23

apa pun. Penting anak memiliki pengalaman kesuksesan, jika tidak memiliki mereka menjadi berkurang motivasinya. Karena alasan itulah perhatian besar harus diberikan ketika menyusun tugas untuk meyakinkan bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan memotivasi dan yang sangat penting ialah pembelajar percaya tugasnya dapat dikerjakan dengan baik. Perlu pula tugas dipecah menjadi sejumlah langkah kecil dan tiap langkah menunjukkan hasil kerja yang dapat diraih dan memberikan penghargaan bagi pembelajar tersebut.

2) Motivasi karena penghargaan

Meskipun penghargaan bermanfaat, penghargaan ini harus dilihat sebagai strategi jangka pendek langkah menuju motivasi diri. Penghargaan biasanya member hasil hanya dalam jangka pendek dan dapat membantu anak-anak yang memerlukan peningkatan kemampuan, terutama jika mereka mendapati tugas tertentu sangat menantang. Penghargaan juga harus diraih dan pembelajar harus menganggap penghargaan tersebut penting. Yang sangat ideal adalah penghargaan apapun dinegosiasikan dahulu dengan pembelajar.

3) Motivasi sosial pengaruh kelompok teman sebaya

Menunjukkan pembelajar lebih menyukai Belajar sendiri, sedangkan pembelajar lain memerlukan interaksi sosial. Interaksi sosial sangat menguntungkan karena dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti menerima, berbagi, dan mendengarkan pendapat orang lain. Proses membantu dan bekerja dengan orang lain itu sendiri dapat menjadi motivasi. Dinamika kelompok bisa menjadi positif atau negative dan penting untuk meyakinkan bahwa komposisi kelompok

menguntungkan bagi semuanya. Kelompok konstruktif dan positif yang bekerja sama dengan harmonis menajadi motivator yang signifikan. Kelompok yang termotivasi ini dapat menjadi kekuatan motivasi yang kuat.

4) Motivasi karena umpan balik

Setiap pembelajar memerlukan umpan balik (*feedback*) untuk meyakinkan bahwa ia berada pada jalan yang tepat, namun umpan balik sering digunakan sebagai sarana menilai atau mengoreksi. Dengan menggunakan umpan balik semacam ini guru beresiko karena terjadi penurunan motivasi pembelajar. Penting pula bahwa umpan balik dilihat sebagai hal yang berbeda dari mengoreksi pekerjaan. Umpan balik harus berkelanjutan dan membentuk karakter serta tidak harus muncul di akhir tugas. Lebih dari itu, umpan balik harus positif atau dibingkai dalam cara yang positif.

5) Motivasi karena pencapaian prestasi

Cukup mudah berbicara dengan kelompok pencapai prestasi tinggi. Beberapa pembelajar yang sangat sukses tidak menyadari kesuksesan mereka. Mereka mungkin mengukur atau merasakan kesuksesan dengan cara yang berbeda dari orang lain. Siswa yang terbiasa mendapatkan nilai 'A' merasa gagal jika mendapatkan nilai 'B' namun bila 'B' ini dapat menjadi nilai yang dikagumi. Sindrom harus menjadi terbaik menyebar dimasyarakat yang suka bersaing saat ini, dan meskipun sindrom ini memiliki unsure yang positif, namun dapat dilihat sebagai strategi yang sangat beresiko dan merupakan unsur yang membuat tekanan sangat besar pada pembelajar. Di sini gagasan utamanya adalah apa yang kami maksud dengan pencapaian prestasi (*achievement*). pencapaian prestasi tidak selalu berupa

pencapaian sasaran yang ditetapkan oleh guru. Pencapaian prestasi bergantung pada pembelajar dan kesiapan mereka mengerjakan tugas.

6) Lingkungan yang memotivasi

Lingkungan berpotensi member dampak besar pada pembelajaran, namun preferensi terhadap lingkungan sangat individual dan sangat bergantung pada gaya belajar seseorang. Sementara itu, penting kita membantu individu menemukan lingkungan belajar terbaiknya, menjadi tidak realistis jika kita mengakomodasikan seluruh preferensi terhadap lingkungan belajar di ruang kelas. Akan tetapi, sejumlah upaya dapat dilakukan untuk meyakinkan bahwa lingkungan ruang kelas menyediakan berbagai preferensi.

7) Sekolah yang memberi motivasi

Motivasi merupakan tanggung jawab seluruh unsure sekolah dan terutama melibatkan manajemen sekolah. Penting motivasi kita tanamkan ke etos sekolah. Sering motto sekolah memiliki pesan mendalam dan memotivasi.

B.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi minat belajar

Minat belajar tiap-tiap siswa tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minat belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor dalam diri siswa, (Faktor Intern) yang terdiri dari:
 - a. Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang

prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

- b. Aspek Psikologis (kejiwaan), menurut Sardiman (1994:44) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.¹⁴

Perhatian merupakan pemusatan energi psikologi yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Tanpa adanya perhatian dalam aktivitas belajar akan berdampak terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam belajar kurang memuaskan. Kurangnya perhatian terhadap materi yang dipelajari juga mengakibatkan kurangnya minat belajar pada diri siswa. Ingatan, secara teoritis akan berfungsi untuk mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Siswa yang mempunyai daya ingat yang kurang sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar.

Bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Hal ini dekat dengan persoalan

¹⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru.*, 1992. (Jakarta: Rajawali Pers), h.44

intelengensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Bakat yang dimiliki seseorang akan menunjang keberhasilannya dalam belajar. Jika seseorang tidak mempunyai bakat, akan berpengaruh terhadap minatnya dalam belajar. Pada pembelajaran seni rupa, banyak ditemukan anak yang kurang berminat untuk belajar karena tidak berbakat. Oleh karena itu bakat berpengaruh terhadap minat belajar. Pengalaman belajar sangat berkaitan dengan kemampuan awal (entry behavior). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, "kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, yang merupakan prasyarat yang dimiliki untuk dapat mempelajari suatu pelajaran baru atau lebih lanjut."¹⁵

Setiap siswa masing-masing telah memiliki berbagai pengalaman belajar yang berbeda-beda yang diperolehnya di jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut merupakan modal awal bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar selanjutnya. Pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Pengalaman tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru yang akan sangat membantu dalam minat belajar siswa.

Sebagai contoh, seseorang siswa akan sangat mudah dalam menguasai dan memahami materi pelajaran Matematika, karena ia telah memahami dan menguasai dengan baik materi pelajaran Matematika sewaktu di SD/MI. Jadi, dapat dipahami bahwa pengalaman belajar Matematika di jenjang pendidikan sebelumnya turut

berpengaruh terhadap belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Matematika.

2. Faktor dari luar siswa, (Faktor Ekstern) meliputi:
 - a. Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolahserta berbagai kegiatan kokurikuler.
 - c. Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor dari diri siswa dan dari luar siswa saling berkaitan dalam menumbuhkan minat belajar. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung mengakibatkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa. Kurang atau hilangnya minat belajar siswa disebabkan oleh banyak hal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Disini akan kami lebih jelaskan factor-faktor yang sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar dilingkungan sekolah:

- a. Metode dan gaya mengajar guru

Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan

¹⁵H. Nashar, Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar, (Jakarta: Delia Press, 2004), Cet. ke-2, h. 64.

dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya.

Di samping itu, metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran besar pula pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Apabila guru hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar maka akan membosankan, yang akhirnya siswa tidak tertarik memperhatikan pelajaran. Jadi hendaknya guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tersedianya fasilitas dan alat penunjang pelajaran

Fasilitas dan alat dalam belajar memiliki peran penting dalam memotivasi minat siswa pada suatu pelajaran. Tersedianya fasilitas dan alat yang memadai dapat memancing minat siswa pada mata pelajaran. Fasilitas dan alat penunjang pelajaran yang dimaksud di sini bisa berupa:

- 1) Alat dan fasilitas yang digunakan bersama-sama dengan murid.
Sebagai contoh, papan tulis, kapur tulis/spidol, ruangan kelas dan sebagainya.
- 2) Alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru.
Misalnya: alat tulis, buku pelajaran, buku pengangan guru dan lain sebagainya.
- 3) Alat peraga yang berfungsi untuk memperjelas atau member gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang diajarkan.

Belajar dengan menggunakan fasilitas dan alat lebih efektif dan lebih menyenangkan dibandingkan tanpa

menggunakan alat peraga atau hanya dengan teori saja.

c. Situasi dan kondisi lingkungan

Situasi dan kondisi lingkungan turut memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran. Faktor situasi dan kondisi lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah, baik fisik ataupun sosial.

Faktor kondisi lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, pencahayaan dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap, atau belajar pagi hari akan lebih baik dari pada belajar siang hari. Jadi, minat dan perhatian siswa akan lebih baik jika jam pelajaran di letakkan di pagi hari. Di samping itu, pengaturan cahaya yang kurang baik dapat mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas. Karena cara mengajar dan sistem pengajaran pada umumnya sangat banyak menggunakan penglihatan dan pendengaran.

Sedangkan faktor kondisi lingkungan sosial dapat berupa manusia atau hal-hal lainnya. Misalnya siswa yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu apabila ada siswa lain yang mondar-mandir di dekatnya atau bercakap-cakap keras di dekatnya. Kondisi lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, gemuruh pasar dan sebagainya, juga berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian siswa saat belajar. Karena itulah disarankan hendaknya lingkungan sekolah agar didirikan jauh dari pabrik, keramaian lalu lintas dan pasar. Menurut JT. Loekmono (1985:97), faktor-faktor yang

menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
2. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.
3. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.
4. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti: olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
5. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandang jauh lebih mampu dari ia sendiri.
6. Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan

mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

B.2. Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan motivasi minat belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Minat belajar akan tumbuh apabila kita berusaha mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran itu, umpamanya arti penting atau pesonanya dan segi-segi lainnya yang mungkin menarik. Keterangan itu dapat diperoleh dari buku pegangan, ensiklopedi, guru dan siswa senior yang tertarik atau berminat pada mata pelajaran itu. Disamping itu perlu dilakukan kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran itu, misalnya pada mata pelajaran seni rupa usahakan mengikuti apa yang harus dilakukan apakah dengan menggambar atau melukis. Dengan langkah-langkah itu minat siswa terhadap mata pelajaran itu akan tumbuh.

JT. Loekmono (1985:98), mengemukakan bahwa cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut¹⁷:

1. Periksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab.
2. Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar
3. Menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik.
4. Cek pada orang atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut

¹⁶Jt Loekmono, *Bimbingan bagi Anak Remaja yang bermasalah.*, 1985(Jakarta: CV. Rajawali).h.97

¹⁷Jt Loekmono, *Ibid*, h.98

hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika diajar oleh guru-guru lain.

5. Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.
6. Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergerak minatnya. Apabila minatnya tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat belajar bagi siswa. Tinggal bagaimana upaya yang harus kita lakukan sebagai seorang guru dalam memecahkan masalah ini, sehingga siswa terbantu untuk menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam hal menumbuhkan minat belajarnya. Dengan adanya upaya dari guru dan pihak lain dalam menumbuhkan minat belajar bagi siswa, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar siswa.

B.3. Unsur-Unsur Motivasi Minat dalam Belajar

1. Unsur-unsur motivasi minat
 - a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai

sesuatu aktivitas yang dilakukan.”¹⁸ Kemudian Wasti Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.”¹⁹

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.”²⁰ Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

¹⁸Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), h. 14.

¹⁹Wasty Sumanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 32

²⁰Sumadi Suryabrata, Op.Cit., h. 66.

Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. "Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek."

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

c. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan "sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan."²¹ Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah "keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan."²²

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia

akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

B.4. Dua puluh empat strategi untuk membangun motivasi minat belajar²³

1. Dukung keberagaman gaya pembelajaran
Pola belajar anak merupakan hasil dari cara mereka diajar dan lingkungan pembelajaran beserta etos sekolah. Bagi beberapa anak, pola ini sangat memuaskan karena gaya dan preferensi mereka sesuai dengan yang ada di sekolah. Akan tetapi bagi beberapa anak lain, pola belajar tersebut tidak memuaskan. Karena alasan tersebut,

²¹Sardiman AM, Op.Cit., (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 73.

²²Sumardi Suryabrata, Op.Cit., h. 32.

²³Gavin Reid, *Opcit*, h.24-32

penting kita mendukung keberagaman preferensi pembelajaran anak. Dukungan ini dapat dilakukan dengan menawarkan kepada mereka pilihan dan member mereka kesempatan menggunakan gaya pembelajaran mereka sendiri di ruang kelas. Beberapa faktor antara yang mempengaruhi penggunaan gaya pembelajaran adalah budaya, iklim sekolah, pengharapan guru dan orang tua, gaya mengajar dan norma serta praktik di ruang kelas . karena itu penting kita mengungkapkan factor diatas dan memastikan bahwa kita menggunakan fleksibilitas untuk mendukung keberagaman tersebut.

2. Dorongan kreativitas

Menarik untuk bercermin pada kenyataan bahwa banyak orang kreatif hanya dapat mengendalikan pembelajaran mereka sendiri setelah meninggalkan bangku pendidikan. Banyak orang gagal disekolah, atau sama sekali tidak bersinar. Keadaan ini terjadi karena system ujian sering tidak mendukung kreatifitas. Tentu saja ada tanda yang menunjukkan bahwa kemajuan sedang dilakukan dibidang ini. Namun, sering kecepatan pembelajaran sangat cepat . kecepatan ini dilakukan agar semua bidang dalam kurikulum bisa dibahas. Ini berarti hanya ada ruang yang kecil untuk melenceng dari mata pelajaran ruang yang kecil pula untuk mendorong kreativitas, bagi bnayak pembelajar, kreativitas menjadi faktor utama motivasi.

3. Pastikan kesuksesan dengan langkah-langkah kecil prestasi

Kesuksesan merupakan factor sangat penting untuk motivasi dan untuk pembelajaran yang sukses. Tugas guru

adalah meyakinkan bahwa pembelajar meraih kesuksesan, jika kesuksesan tidak terbukti maka tugas harus dibedakan. Kebanyakan pembelajar melakukan pembelajaran informasi baru langkah demi langkah. Meskipun pembelajar holistic benar- benar perlu memiliki ikhtisar keseluruhan bidang lebih dahulu. Gagasan utamanya adalah meyakinkan bahwa tiap-tiap langkah ini dapat dicapai dan memastikan bahwa tersedia pengetahuan mengenai gaya pembelajaran dan pengetahuan anak sebelumnya.

4. Berikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan pribadi mereka sendiri.

Kemajuan (progress) merupakan hal yang sangat pribadi kemajuan pada seseorang barangkali bukannya kemajuan pada orang lain. Penting untuk diketahui bahwa kriteria kemajuan tidak dapat digeneralisir, namun harus bersifat individual. Setelah diputuskan mengenai unsure apa yang membentuk kemajuan individual, unsure ini harus didiskusikan dan dinegosiasikan dengan mereka. Kemudian, sasaran pribadi dapat dibuat dan kemajuan dengan mudah didefinisikan.

5. Pembelajaran harus percaya pada kemampuan diri mereka.

Percaya diri (*self-belief*) menjadi penentu kesuksesan sesoran yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apapun, namun sering system pendidikan dirancang untuk sekedar mampu memilih dan menilai. Faktor sistem ini benar-benar dapat menghapuskan unsur percaya diri yang manapun, sehingga penting untuk mengenali dan mengakui pencapaian prestasi apapun tidak masalah meskipun hanya kecil prestasi tersebut di mata orang lain. Prestasi ini barang kali besar menurut masing-masing pembelajar, bahkan siswa

yang tampaknya telah meraih banyak sekali kesuksesan diruang kelas ataupun dilapangan olah raga tetap masih membutuhkan dan bergantung pada umpan balik positif untuk meyakinkan bahwa mereka layak percaya pada kemampuan diri mereka sendiri .

6. Akui gaya individual tiap-tiap anak

Pengakuan ini penting meskipun banyak kesulitan di ruang kelas yang inklusif saat ini, jika pembelajar muda dibuat sadar akan gaya belajarnya, maka gaya belajar ini membantunya belajar secara mandiri dirumah dan diluar sekolah.

7. Pastikan bahwa tugas berkaitan dengan usia dan minat

Terlalu mudah terutama bagi pembelajar yang mengalami kesulitan membaca untuk menyediakan buku pelajaran yang sesuai dengan level membaca mereka, namun tidak sesuai dengan level ketertarikan mereka. Menggunakan materi yang sesuai dengan usia pembelajar yang mengalami kesulitan membaca sangat penting agar dapat mengembangkan motivasi. Banyak penerbit saat ini menyediakan materi membaca yang tinggi level ketertarikannya, namun memiliki level kosa kata yang rendah(ried 2007)

8. Gunakan pengamatan untuk memulai pengetahuan preferensi anak dikelas anda terhadap pembelajaran dan lingkungan.

Sebelum menyusun materi untuk kelas, penting kita mendapatkan pengetahuan mengenai tiap-tiap individu dikelas. Salah satu cara paling efektif untuk melakukannya adalah melalui pengamatan informal. Judul di bawah ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai tiap-tiap anak. Untuk tiap-tiap judul anda perlu bertanya bagaimana cara pembelajar menanggapi tiap-

tiap kategori, misalnya bagaimana cara ia mengorganisir informasi? Pada jenis situasi pembelajaran bagaimana mereka paling sering hadir? bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa lain dikelas apakah interaksi positif? Apa factor yang memotivasi mereka untuk belajar? Judul dibawah ini dapat digunakan secara fleksibel untuk mendapatkan informasi apapun yang bermanfaat.

- a. Organisasi
- b. Perhatian
- c. Berurutan
- d. Interaksi
- e. Konsep-diri
- f. Prefrensi belajar
- g. Motivasi/inisiatif
- h. Pembelajaran mandiri

9. Berfokuslah pada tugas dan kurikulum

Penting kita jangan terlalu terfokus pada pembelajar sifat tugas dan sasaran kurikulum harus direvisi dan revisi ini dapat membuat perbedaan jelas antara kesuksesan dan kegagalan. Revisi juga mencegah tanggung jawab ada di tangan pembelajar dan konsekuensi apapun dapat menekankan kesulitan mereka.

10. Gunakan beragam gaya untuk pelajaran dikelas

Salah satu tanda pelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik adalah seberapa baik pelajaran ini memanfaatkan beragam agya pembelajaran. Masing-masing pelajaran secara keseluruhan harus memiliki unsure pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan gerakan. Penting untuk memastikan bahwa gaya belajar tiap-tiap anak diakomodasikan dalam beberapa cara.

11. Pastikan pelajarannya bermakna

Pernyataan ini tampak jelas, tetapi merupakan kesalahan umum bentuk berasumsi bahwa anak memiliki level dasar pemahaman untuk mendapatkan manfaat maksimal dari pelajaran. Penting

untuk mencegah level pemahaman dan pengentahuan konsep kunci yang termasuk kedalam pelajaran. Hanya jika anak memiliki level konsep demikian pelajaran akan bermakna.

12. Minimalkan tekanan

Beberapa anak membutuhkan tekanan agar termotivasi, misalnya, tingkat waktu dan persaingan. Akan tetapi, tekanan ini harus digunakan dengan hati-hati. Terlalu banyak tekanan akan berakibat pada sangat berkurangnya motivasi karena siswa tidak melihat sasaran itu dapat diraih.

13. Kerja kelompok

Kerja kelompok dapat menjadi motivator hebat, tetapi pada saat yang sama penting pula untuk memastikan bahwa dinamika kelompok memberikan pengalaman positif bagi semuanya. Sangat mudah bagi satu atau lebih anak menjadi penumpang dan merasa 'tertinggal'. Dalam kelompok juga ada gagasan untuk memisahkan anak yang saling mudah bergaul. Kerja kelompok harus dimonitor dengan seksama dan masing-masing kelompok harus melaporkan kemajuan mereka setelah beberapa waktu.

14. Penilaian diri

Penilaian ini penting karena membantu anak mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Mereka harus didorong untuk menilai kemajuan mereka sendiri dan dorongan ini dapat menjadi motivator. Gagasan utamanya adalah mereka harus dapat memutuskan apa yang ingin mereka capai dan peran guru dalam hal ini adalah membimbing dan meminimalkan kemajuan mereka. Penilaian diri mendorong pemikiran diri secara mendalam yang kemudian membantu mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

15. Tunjukkan kemajuan

Penting, agar siswa dapat mengenali kemajuan. Beberapa pembelajar sulit mengenalinya dan kemajuan harus

diperlihatkan dengan jelas kepada pembelajar. Penilaian diri (didiskusikan di atas) menjadi faktor penting yang digabung dengan kebutuhan untuk menunjukkan kemajuan. Kerangka kerja atau bahkan daftar periksa membantu pembelajar mencatat kemajuannya.

16. Hindari potensi stigma

Sangat penting bahwa jika pembelajar mengalami kesulitan apa pun, ia jangan ditunjuk untuk menjawab bahwa dalam cara yang positif sama sekali jangan dilakukan. Beberapa kesulitan mengharuskan siswa menerima waktu tambahan atau perlengkapan khusus, dan penting bahwa semua itu dipersiapkan tanpa membuat mereka malu.

17. Kembangkan tanggung jawab siswa

Kunci pembelajaran yang sukses adalah otonomi siswa. Otonomi ini penting karena member pembelajar pengendalian terhadap pembelajaran mereka sendiri. Pengendalian inilah yang memupuk tanggung jawab dan memungkinkan siswa berpindah dari motivasi ekstrinsik ke motivasi instrinsik.

18. Dukunglah pilihan siswa

Dukungan terhadap pilihan siswa merupakan bagian dari perencanaan untuk member pembelajar pengendalian dan kemandirian pembelajaran. Pilihan itu sendiri dapat memupuk kemandirian dan tanggung jawab.

19. Beri siswa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri

Inilah apa yang menjadi sasaran kami untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Gagasan pentingnya adalah pembelajar efektif merupakan proses bertahap dan membutuhkan waktu untuk meraihnya. Tanggung jawab dapat diberikan dengan dimulai dari cara yang kecil, tetapi pada akhirnya tanggung jawab ini harus menjadi sasaran dari semua program pembelajaran.

20. Berfokuslah pada pembelajaran dan sekaligus pengajaran

Guru menghabiskan banyak waktu merencanakan pembelajaran dan memastikan bahwa program mengajar telah disusun dengan baik. Namun, penting untuk tetap berfokus pada pembelajaran anak dan sekaligus pada pengajaran. Focus ini perlu dipertimbangkan pada penyiapan materi. Penting pula membantu siswa menyiapkan rencana pembelajaran untuk tugas itu rencana siswa ini dapat berbeda dari program pengajaran.

21. Libatkan kelas ke dalam pengambilan keputusan

Motivasi anak secara signifikan akan meningkat jika mereka memiliki kesempatan dilibatkan ke dalam pengambilan keputusan. Mereka membutuhkan rasa kepemilikan atas tugas dan pengalaman pembelajaran. Karena alasan tersebut, sangat bermanfaat jika mereka dilibatkan ke dalam pengambilan keputusan sebanyak mungkin.

22. Rayakan kesuksesan

Anak suka merayakan kesuksesan dan sering mengembangkan ritual dan gaya mereka sendiri yang dapat mengembangkan spirit tim dan meningkatkan motivasi kelompok.

23. Gunakan umpan balik positif

Umpan balik positif menjadi umpan baik yang secara murni bersifat informasi tentang kinerja seseorang, tetapi jika informasi mengomunikasikan pujian karena kualitas kerja, maka umpan balik verbal meningkatkan motivasi intrinsik.

24. Doronglah evaluasi diri

Idealnya evaluasi diri harus dilakukan sebanyak mungkin. Evaluasi ini dapat meminimalkan kebutuhan akan persetujuan guru. Sering siswa menjadi bergantung pada persetujuan guru dan evaluasi diri inipada hakikatnya merupakan penghargaan ekstrinsik. Penting beralih ke penghargaan intrinsik, dan peralihan ini dapat dihasilkan dari

evaluasi diri. Peralihan ini juga menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab atas tugas dan pada akhirnya harus mampu mendapatkan wawasan mengenai proses pembelajaran yang terdapat di dalamnya.

C. Kesimpulan

Banyak faktor yang mendorong untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa motivasi, sangat sulit untuk menumbuhkan minat belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa sehingga ia berminat terhadap sesuatu yang dipelajarinya, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat belajar seseorang/ siswa tergantung kepada seberapa besar keinginan untuk mendapatkan hasil belajar. Motivasi sangat memiliki peran penting untuk menggerakkan minat belajar. Sering terjadi pada siswa yang tidak memiliki motivasi akan berdampak buruk pada hasil belajarnya. Begitu pula sebaliknya seorang siswa yang memiliki motivasi akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Dengan demikian sangat penting peran motivasi dalam belajar, karena itu motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali, 2006, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Mulyasa, Prof. Dr. H. M.Pd, 2009. *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Munandar, S.C. Utami. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Sagala Dr. H., 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV ALFABETA
- Sardiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- The Liang Gie, 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Delia Press
- Jt Loekmono, 1885. *Bimbingan bagi Anak Remaja yang bermasalah* .Jakarta: CV. Rajawali
- Sumadi Suryabrata, 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Wasty Sumanto, 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Reid, Gavin. 2009. *memotivasi siswa di kelas: gagasan dan setrategi*. Jakarta: PT Indekeks

